

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 Materi Bilangan Besar Menggunakan Pendekatan *Teaching at The Right Level*

Irnada Al Anata

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: [irnada.alnata12@gmail.com](mailto:irnada.alnata12@gmail.com)

**Abstract:** The rapid advancement of information and communication technology has made it imperative for individuals to master these skills. 21st-century skills are known as high-level thinking skills. The problem found in the field is the gap between the ideal condition and the actual condition. The motivation for learning and learning outcomes tend to be low, as can be seen from the behavior of students who pay less attention to learning mathematics. The purpose of this Classroom Action Research is to determine the impact of the TaRL Approach with the Discovery Learning Model on increasing student motivation and mathematics learning outcomes. The methodology used is Classroom Action Research which was carried out in two cycles, namely Cycle I two meetings and Cycle II two meetings and was carried out in class I SDN Kebonsari 3 Malang. Data collection instruments use observation sheets, learning motivation questionnaires and learning outcome tests. Data analysis methods are qualitative and quantitative. The results of the Classroom Action Research are that learning through the TaRL Approach with the Discovery Learning Model can improve student learning outcomes, where there is a positive increase in learning outcomes from Cycle I to Cycle II. Student learning outcomes increased from an average of 80 in Cycle I to an average of 90 in Cycle II. The conclusion obtained from this research is that learning through the TaRL approach with the Discovery Learning Model can improve student motivation and learning outcomes.

**Keyword:** Learning Outcomes, Mathematics, Teaching At The Right Level (TaRL)

**Abstrak:** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melaju tanpa batas menjadikan manusia harus menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke- 21 dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu kesenjangan kondisi ideal dan kondisinya. Kondisi motivasi belajar dan hasil belajar cenderung rendah nampak dari perilaku peserta didik yang kurang memperhatikan dalam belajar matematika. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengetahui dampak Pendekatan TaRL dengan Model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik. Metodologi yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dua pertemuan dan siklus II dua pertemuan dan dilaksanakan pada kelas I SDN Kebonsari 3 Malang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Metode analisis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas adalah pembelajaran melalui Pendekatan TaRL dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana terjadi peningkatan hasil belajar positif dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 80 pada siklus I menjadi rata-rata 90 pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pembelajaran melalui pendekatan TaRL dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Matematika, TaRL

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 yaitu pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa berupa latar belakang, motivasi belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa (Cahya, 2023; Dewi, 2021). Karakteristik

siswa diamati saat proses belajar berlangsung. Pendidik dapat menilai karakteristik siswa seama proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa (Angyanur,2022). Pembelajaran tidak dapat disamaratakan untuk seluruh siswa, karena siswa memiliki karakteristik yang berbedasetiap siswa (Auliyah,2023).

Seiring dengan perkembangan zaman abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melaju tanpa batas menjadikan manusia harus menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Zakaria,2021).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Rohani, 2020). Salah satu program pembelajaran di sekolah dasar adalah pendidikan matematika. matematika merupakan ilmu pengetahuan mendasar yang mesti diberikan kepada peserta didik untuk mengantarkan mereka ke pemikiran logis, kreatif, cermat, efisien, dan solutif (Irianto Aras, 2021). Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Suhartin, 2017). ilmu matematika memiliki cakupan universal dan menjadi dasar bagi kemajuan teknologi modern. Selain itu, Kasri (2018) matematika juga memainkan peran penting dalam berbagai bidang ilmu dan turut meningkatkan kemampuan berpikir manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran Matematika seharusnya diajarkan kepada seluruh peserta didik mulai dari SD, agar mereka dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerja sama. Upaya dalam mempelajari matematika adalah untuk memahami konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari keterkaitan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Kemampuan berhitung dalam matematika merupakan salah satu bagian dari kemampuan Matematika, sebab salah satu prasyarat untuk belajar Matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu antara Matematika dan berhitung tidak dapat dipisahkan (Musaroh, 2017) Menurut Maflikha (2020) pada anak SD kelas rendah, proses pembelajaran masih bersifat abstrak dan memerlukan media serta alat bantu dalam memahami materi pembelajaran. Pada dasarnya mereka belajar dari hal-hal yang konkrit atau nyata untuk mengetahui konsep-konsep yang abstrak dengan perantara visualisasinya.

Berdasarkan observasi di SDN Kebonsari 3 Kota Malang pada kelas 1 pada tanggal 26 Maret 2024 ternyata masih menggunakan kurikulum merdeka. Pada saat itu proses pembelajaran matematika mempelajari tentang "Bilangan besar" dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan lks tanpa didukung media yang lebih konkret, media yang digunakan guru terbatas sehingga kurang menarik dalam menjelaskan materi Bilangan besar. Beberapa peserta didik belum dapat memahami isi materi pelajaran dengan baik, informasi yang diberikan kurang maksimal, dan siswa belum memiliki gambaran nyata tentang rangkaian. Secara keseluruhan, masih terdapat sebagian pendidik yang kesulitan menggunakan teknologi.(Darmawan, 2015:94)mengatakan bahwa kenyataannya terdapat pendidik yang tidak dibekali ilmu teknologi, terdapat sebagian guru tidak melek dalam

pengetahuan menggunakan komputer, selain itu ada juga yang mampu menggunakan komputer tetapi tidak tahu cara menggunakan internet.(Darmawan, 2015:133) menambahkan dengan menggunakan teknologi sebagai media dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta dapat membantu memberikan pemahaman secara utuh untuk peserta didik.

Permasalahan di atas, tidak dapat diabaikan oleh semua sekolah. Sekolah harus melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui akar permasalahannya(Mubarokah, 2022). Dengan begitu, sekolah dapat memberikan praktik yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Di kelas, guru menemukan peserta didik yang belajarnya cepat dan juga yang lambat dalam memahami materi yang diberikan. Cepat dan lambat peserta didik memahami materi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penyebab utama disebabkan oleh level peserta didik yang belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan (Nuranjani et al., 2022). Masalah guru di sini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai yang ditetapkan dalam kurikulum atau sebaliknya, guru mengabaikan ketetapan yang telah ada dalam kurikulum.

Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi peserta didik telah ditemukan di negara India. Pendekatan yang dimaksud adalah Pendekatan TaRL (Teaching at the Right of Level Approach). TaRL mulai marak dibicarakan pada pembelajaran kurikulum merdeka. Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik (Jauhari, 2023; Fitriani, 2022).

Pendekatan yang dimaksud adalah Pendekatan TaRL (Teaching at the Right of Level Approach). Penggunaannya dilakukan secara luas di India dan beberapa negara banyak yang menggunakannya (Banerji & Chavan, 2020). Beberapa negara lain juga telah menggunakannya karena memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya.

Pelaksanaan konsep TaRL, pertama guru perlu lebih dulu melakukan asesmen. Asesmen ini berfungsi untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Selain memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Keterampilan ini tentu harus sesuai dengan tuntutan zaman abad 21 seperti kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung peserta didik menggunakan pembelajaran yang lebih menekankan pada penyelesaian masalah, salah satunya yaitu melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning.

Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama. Dalam setiap kelas tentu guru pernah menjumpai peserta didik yang sangat cepat belajar dan ada juga yang lambat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah karena level peserta didik tersebut belum tepat dengan level atau capaian belajar yang ditetapkan.

Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kepada peserta didik. Discovery Learning yaitu model pembelajaran yang mennyelidiki penyelesaian masalah dengan cara belajar berpusatpada siswa (Rahmat,2021). Model pembelajaran ini merupakan model belajarpenemuan konsep dengan serangkaian percobaan yang dilakukan siswa(Nurulhidayah,2020; Permatasari,2022). Percobaan ini menjadikan siswa aktif dan menjadikan informasi bertahan lama pada siswa itu sendiri.

Jerome Brunner (Hosnan, 2014: 281) mengungkapkan bahwa model discovery learning adalah model yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.J.Brunner memakai cara dengan apa yang disebutnya discovery learning, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Langkah utama model Discovery Learning yaitu simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan (Widiastuti,2022). Dalam pembelajaransetiap langkah model discovery dilakukan agar siswa dapat menyimpan pengetahuannya dari percobaannya sendiri. Pembelajaran berpusat pada kemampuansiswa sesuai dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

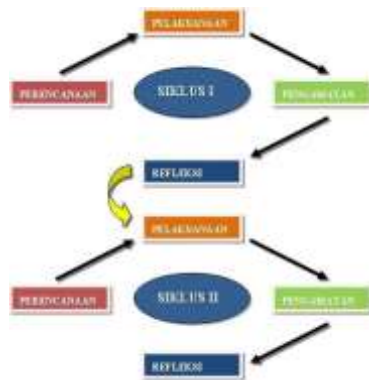
Hasil belajar merupakan hasil penilaian peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik, yang menunjang perubahan pada tingkah laku mereka. Hasil belajar diperoleh oleh peserta didik setelah peneliti selesai melakukan pengembangan penelitian sehingga dari penelitian tersebut mendapatkan hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehubungan dengan hal tersebut, agar hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Matematika peserta didik meningkat, guru menggunakan berbagai sarana papan media kongret dalam pembelajaran yang bersifat benda nyata atau media pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :”Bagaimana peningkatan hasil belajar materi bilangan besar yang menjadi prestasi peserta didik kelas I SDN Kebonsari 3 Kota Malang?”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar Matematika materi bilangan besar yang menjadi prestasi kelas I.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Desain PTK ini dikembangkan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan. Namun, tahapan pada model Kemmis & McTaggart Tindakan dan observasi dijadikan dalam 1 kotak. (Tampubolon, 2014: 24). Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 03 Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi oleh mahasiswa PPG Prajabatan dan Guru Pamong SDN 03 Kebonsari. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1. Waktu pelaksanaan dilakukan pada semester 2 tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan

data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dengan bentuk soal yang sama. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk table dan grafik.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan McTaggart (Trianto, 2018)

Dalam tahap perencanaan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas I Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di SDN Kebonsari 3 Kota Malang dengan alokasi waktu pembelajaran adalah 2 kali dalam satu minggu yaitu hari Selasa dan hari Rabu jam ke 1-4 dengan durasi 4 x 35 menit. Proses perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu a) Mempersiapkan materi, b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKPD Kelompok, dan video pembelajaran, c) Mempersiapkan printout LKPD Kelompok.

Tahap pelaksanaan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) siklus I, pada fase orientasi peserta didik pada masalah, peneliti bersama dengan peserta didik melakukan kegiatan mengamati video yang berkaitan dengan Bilangan Besar, peserta didik pada level berkembang diberi pendampingan khusus, sedangkan peserta didik level mahir hanya dipantau dan peserta didik level sedang sesekali diberi bantuan. Pada fase mengorganisasi peserta didik untuk belajar, peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok dan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok. Pada fase membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, peserta didik secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan dalam LKPD Kelompok. Peserta didik pada level berkembang diberi pendampingan khusus dan tuntunan dari guru, sedangkan peserta didik level mahir hanya dipantau dan peserta didik level sedang sesekali diberi bantuan. Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan. Peserta didik pada level berkembang diberi pendampingan khusus, diberi arahan untuk bisa menyajikan hasil kerjanya dengan baik sedangkan peserta didik level mahir hanya dipantau dan diberi bantuan jika membutuhkan dan peserta didik level sedang sesekali diberi bantuan agar bisa menyajikan hasil kerja terbaiknya.

Pada fase menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik bersama dengan peneliti melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah dari penyajian hasil kerja kelompok. Di akhir pembelajaran, peserta bersama

dengan peneliti melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah dari penyajian hasil kerja kelompok.

Pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi hasil observasi berupa aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran TaRL menggunakan model Discovery Learning. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil kinerja pembuatan karya berupa hasil pengerjaan soal, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik secara klasikal berdasarkan jumlah kalimat terstruktur yang telah dibuat. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Aktivitas belajar peserta didik tersebut dapat dipersentasekan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P  
= persentase f  
= frekuensi n =  
banyak data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa Hasil Belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan Hasil Belajar peserta didik diketahui dengan menerapkan Pembelajaran TaRL. Hasil tes terhadap penerapan pembelajaran TaRL dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I. Peningkatan Hasil belajar peserta didik materi bilangan besar siklus I**

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase (%)
Tuntas KKM	<b>8</b>	28,57%
KKM	<b>16</b>	57,14%
Tidak tuntas KKM	<b>4</b>	14,29%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	100%

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase tuntas belajar klasikal

$\Sigma T$  = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\Sigma N$  = Jumlah Peserta didik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ketuntasan tes Hasil Belajar peserta didik pada siklus I terdapat 11 siswayang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil belajar peserta didik materi bilangan besar siklus II**

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase (%)
Tuntas KKM	<b>16</b>	28,57%
KKM	<b>10</b>	57,14%
Tidak tuntas KKM	<b>2</b>	14,29%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	100%

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$$

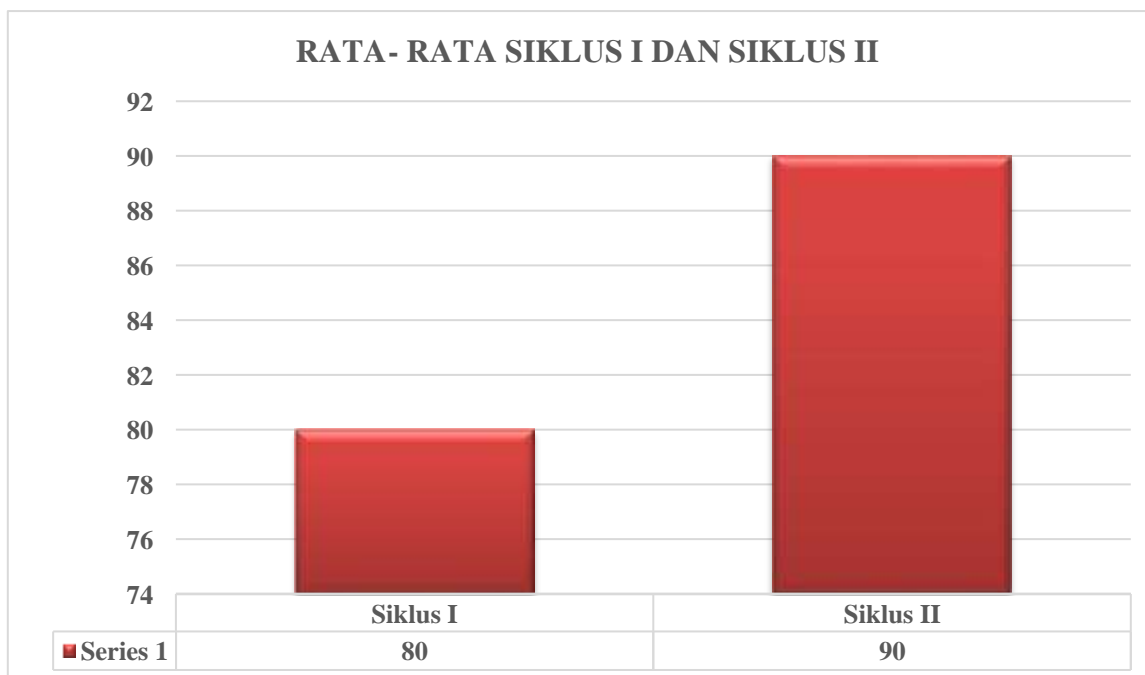
Keterangan :

P = Presentase tuntas belajar klasikal

$\Sigma T$  = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\Sigma N$  = Jumlah Peserta didik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siklus I terdapat 8 siswayang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dan terdapat 16 peserta didik yang mendapat nilai pada KKM. Hasil Tes Peningkatan Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dengan perolehan rata-rata pada tes evaluasi siklus I dan tes evaluasi siklus II. Perolehan nilai rata-rata dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Berdasarkan diagram di atas, rata-rata hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil tes siklus I. Hal ini dapat dilihat dari Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaiansiklus I, yaitu 80. Sedangkan pada nilai tes siklus II nilai rata-ratayang diperoleh pada penilaian siklus II juga mengalamipeningkatan dan melebihi indikator KKM sebesar 75, nilairata-rata pada siklus II Bilangan Besar, yaitu 90.Hal inimenunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TaRL berhasil meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada mata Pelajaran matematika materi Bilangan Besar.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TaRL dapat meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada kelas 1 SDN Kebonsari 3.Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai tes Hasil Belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaiansiklus I, yaitu 80.Sedangkan pada nilai tes siklus II nilai rata-ratayang diperoleh pada penilaian siklus II juga mengalamipeningkatan dan melebihi indikator KKM sebesar 75, nilairata-rata pada siklus II, yaitu 90.Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran TaRL merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada kelas 1 sekolah dasar.



## DAFTAR RUJUKAN

- Angyanur, D., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 41–51.
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 146–155.
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>
- Cahaya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1).
- Darmawan, D. (2015). Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-komunikasi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. *Yogyakarta: Ghalia Indonesia*.
- Irianto Aras, H. J. (2021). Pembelajaran Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bialngan. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 13–28.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1).
- Kasri, K. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.69](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69)
- Maflika. (2020). Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2276–2282.
- Mubarokah, S. (2022). NTantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 54.
- Musaroh, M. (2017). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN MELALUI METODE TALKING STICK. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.289>
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393.
- Nurulhidayah, M. R., Lubis, P. H., & Ali, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi PhET Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 95–103.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran Discovery Learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109–117.
- Rohani, S. M. (2020). Media Pembelajaran. *Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Suhartin, S. (2017). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE TALKING STICK PADA SISWA SD. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Matematika*), 3(1), 15. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.286>
- Tampubolon, M. S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas: untuk pengembangan Profesi pendidik dan keilmuan. *Jakarta: Erlangga*.
- Widiastuti, T., Pratiwi, U., Fatmaryanti, S. D., & Al Hakim, Y. (2022). Praktikum Pengukuran Menggunakan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kutowinangun. *Lontar Physics Today*, 1(1), 51–59.
- Zakaria, Z. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81–90.